

Dampak TV Series *Peaky Blinders* di *Netflix* terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Achmad Saddam Ramalla*, Riyanto

Prodi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Indonesia.

*saddamramalla636@gmail.com, riyantocawas67@gmail.com

Abstract. Television and film content can now be accessed in various ways, such as terrestrial TV, cable TV, streaming sites, online TV portals and subscription internet TV such as Netflix, Iflix and Hooq. Netflix, as a form of new media, provides entertainment services in the form of streaming websites that allow customers to watch various content without ads and new content every month. Teenagers' use of streaming TV services to watch TV programmes, movies or videos is becoming increasingly popular and raises concerns that the content teens watch may influence their behavior. Therefore, research on the impact of using streaming TV on the risk of adolescent behavior is very important to do and assist in making decisions to reduce unhealthy media consumption in adolescents. Netflix is a video streaming service for films and TV series that influences cinema culture, as well as a threat to the film industry and conventional cinema providers. This study uses a theory that can predict and explain the formation of long-term knowledge and perceptions, understandings, and beliefs as a result of consuming media messages. Quantitative method with a descriptive approach is used to describe events in Jabotabek with a teenage population and a sample of 600 respondents is obtained. The data has been validated and normally distributed, so that the value of $R = 0.676$ and $R\text{-squared} = 0.457$ is obtained, which indicates that the influence of teenagers after watching a movie is 45.7%. The rest (100% - 45.7%) or 54.3% are other factors not examined. This research does not conflict with previous research and is continued. The results of this study can provide an overview of the impact of using streaming TV on the behavior of adolescents in Greater Jakarta, so that it can help decision-making to reduce the risk of unhealthy media consumption in adolescents.

Keywords: *Film, Communication, Netflix, Youth.*

Abstrak. Konten televisi dan film kini dapat diakses dengan berbagai cara, seperti TV terrestrial, TV kabel, situs streaming, portal TV online, dan TV internet berlangganan seperti Netflix, Iflix, dan Hooq. Netflix, sebagai salah satu bentuk new media, menyediakan layanan hiburan berupa website streaming yang memungkinkan pelanggan menonton berbagai konten tanpa iklan dan konten-konten baru setiap bulan. Penggunaan layanan TV streaming oleh remaja untuk menonton program TV, film, atau video menjadi semakin populer dan memunculkan kekhawatiran bahwa konten yang ditonton oleh remaja dapat mempengaruhi perilaku mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak penggunaan TV streaming pada perilaku remaja sangat penting untuk dilakukan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi risiko konsumsi media yang tidak sehat pada remaja. Netflix merupakan layanan streaming video untuk film dan serial TV yang mempengaruhi budaya perfilman, sekaligus ancaman bagi industri film dan penyedia bioskop konvensional. Penelitian ini menggunakan teori yang dapat memprediksi dan menjelaskan pembentukan pengetahuan dan persepsi jangka panjang, pemahaman, dan kepercayaan sebagai hasil dari konsumsi pesan media. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian yang ada di Jabotabek dengan populasi remaja dan diperoleh sampel sebanyak 600 responden. Data telah divalidasi dan berdistribusi normal, sehingga diperoleh nilai $R = 0,676$ dan $R\text{-squared} = 0,457$, yang menunjukkan bahwa pengaruh remaja setelah menonton film sebesar 45,7%. Sisanya (100% - 45,7%) atau 54,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian sebelumnya dan dilanjutkan. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dampak penggunaan TV streaming pada perilaku remaja di Jabotabek, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk mengurangi risiko konsumsi media yang tidak sehat pada remaja.

Kata Kunci: *Film, Komunikasi, Netflix, Remaja.*

A. Pendahuluan

Konten televisi dan film dapat diakses dengan berbagai cara, seperti TV terrestrial, TV kabel, situs streaming, portal TV online, dan TV internet berlangganan seperti Netflix, Iflix, dan Hooq. Netflix, sebagai salah satu bentuk new media, menyediakan layanan hiburan berupa website streaming yang memungkinkan pelanggan menonton berbagai konten tanpa iklan dan konten-konten baru setiap bulan (1).

Penggunaan layanan TV streaming oleh remaja untuk menonton program TV, film, atau video menjadi semakin populer dan memunculkan kekhawatiran bahwa konten yang ditonton oleh remaja dapat mempengaruhi perilaku mereka. (2). Oleh karena itu, penelitian tentang dampak penggunaan TV streaming pada perilaku remaja sangat penting untuk dilakukan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi risiko konsumsi media yang tidak sehat pada remaja (3).

Remaja adalah fase transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dengan usia antara 10 hingga 20 tahun. Pada masa remaja, seseorang mulai membentuk identitas dan memulai proses menjadi dewasa. Remaja memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan rentan terpengaruh lingkungan dan media sekitarnya. Remaja dapat terpengaruh oleh isi media yang mereka konsumsi, seperti televisi dan film, menjadikan konsumsi media remaja sebagai objek penelitian yang penting untuk diamati (4). Industri hiburan memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat modern, salah satunya melalui serial televisi. Popularitas serial televisi meningkat dalam beberapa dekade terakhir dan menarik banyak penonton. Salah satu contohnya adalah serial "Peaky Blinders" yang tersaji di platform streaming Netflix (5).

Netflix berasal dari Amerika Serikat, berpusat di California, dan awalnya bergerak dalam bisnis sewa DVD sebelum berkembang menjadi bisnis online (6). Pengguna Netflix dapat menonton konten video (film, serial TV, dll.) secara online tanpa iklan, di mana saja dan kapan saja, hanya dengan memiliki akun dan terkoneksi dengan internet (5). Menurut Cowen and Co. pada Mei 2018, Netflix menjadi platform populer bagi remaja untuk menonton video, melampaui TV tradisional / kabel dan YouTube (7).

"Peaky Blinders" merupakan serial televisi Inggris yang diciptakan oleh Steven Knight dan pertama kali tayang pada tahun 2013. Serial ini menceritakan keluarga Shelby yang memimpin geng kriminal Peaky Blinders di Birmingham pada awal abad 20. "Peaky Blinders" telah memenangkan beberapa penghargaan dan menjadi salah satu serial televisi paling populer di Netflix, namun juga menimbulkan keprihatinan terhadap dampak perilaku remaja (6).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan konsumsi media yang tidak sehat, seperti serial televisi dengan adegan kekerasan, penggunaan narkoba, dan seks, dapat mempengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, penelitian ini untuk melihat perubahan perilaku pada remaja yang menonton "Peaky Blinders" di Netflix. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak "Peaky Blinders" terhadap keputusan untuk mengurangi risiko konsumsi media yang tidak sehat (3).

Namun, dengan popularitas TV streaming, ada dampak negatif yang harus diperhatikan, khususnya bagi remaja. Dalam hal ini, remaja adalah kelompok usia yang paling rentan terpengaruh isi dari TV streaming. Terlebih, remaja memiliki waktu luang dan mereka cenderung menghabiskan waktu dengan menonton TV streaming. Berdasarkan penelitian, TV streaming dapat mempengaruhi perilaku remaja. Pertama, TV streaming dapat mempengaruhi tingkah laku sosial remaja, meniru perilaku buruk yang ditampilkan dalam acara TV, seperti kebiasaan merokok, minum minuman beralkohol, dan lainnya. Kedua, TV streaming dapat mempengaruhi perkembangan bahasa remaja, seperti meniru gaya bahasa yang tidak baik yang ditampilkan dalam TV. Selain itu, TV streaming juga dapat mempengaruhi perkembangan moral dan etika remaja, seperti meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku dan mengakibatkan remaja menjadi kurang terdidik dan kurang memahami pentingnya nilai-nilai moral (8).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Dengan menggunakan frekuensi, besaran atau angka paradigma positivis, untuk kebenaran suatu fenomena atau pendapat dapat dipercaya (9). Informasi penelitian diperoleh dari referensi dan penelitian lapangan. Referensi dapat ditemukan di jurnal dan buku, serta artikel tentang topik yang diteliti. Proses survey meliputi pengumpulan data responden melalui kuesioner atau angket, pengolahan data dan edit data menggunakan SPSS 25.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi subjek dan objek dengan karakteristik dan kemampuan tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (10). Penelitian ini mengkaji remaja yang menonton serial TV *Peaky Blinders* di Netflix. Populasi pada penelitian ini mengambil 600 remaja yang menonton serial TV *Peaky Blinders* di Netflix dengan domisilinya di Jabodetabek

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mayoritas responden nonton serial TV *Peaky Blinders* dan menonton Netflix dalam waktu yang cukup lama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X (TV Series *Peaky Blinders* Di Netflix) dan variabel Y (Perubahan Perilaku Remaja) memiliki reliabilitas cukup.

Tabel 1. Korelasi

Correlations			
		xtotal	yttotal
xtotal	Pearson	1	.676**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
yttotal	Pearson	.676**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini, pencarian data korelasi didasarkan pada nilai signifikansi sig. (2-tailed). Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel yang telah dihasilkan, ditemukan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya korelasi atau hubungan antar variabel.

Tabel 2. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandar dized Coefficien ts	Standard ized Coeffici ents	t	Si g.
		Std. Erro r	Beta		
1 (Const ant)	12.4 24	2.43 3		5.1 06	.0 00
xtotal	.391	.043	.676	9.0 73	.0 00

a. Dependent Variable: yttotal

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai constant (a) sebesar 12,424 dan koefisien regresi (b) pada variabel TV Series Peaky Blinders di Netflix (X) sebesar 0,391. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan rumus persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka dapat dituliskan bahwa persamaan regresi untuk variabel dependen Perubahan Perilaku Remaja (Y) sebagai berikut: $Y = 12,424 + 0,391X$. Koefisien regresi 0,391 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point variable X akan memberikan pengaruh peningkatan perilaku sebesar 0,391 begitu juga apabila terjadi penurunan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,424 + 0,391 X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta regresi

bX = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.451	3.81159

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variable: ytotal

Pada tabel 3, Berdasarkan tabel ini, nilai R² adalah Rsquare 0,457= berarti pengaruh TV Series Peaky Blinders di Netflix (X) terhadap Perubahan Perilaku Remaja (Y) sebesar 45,7% sedangkan 54,3% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi variabel dependen Perubahan Perilaku Remaja (Y) namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif terhadap populasi remaja Jabotabek sebanyak 600 orang, didapatkan beberapa poin penting sebagai kesimpulan

1. Mayoritas remaja di Jakarta dan Bekasi mengakses media streaming Netflix dan semua responden dalam penelitian ini mengetahui tentang Netflix serta mengaksesnya melalui internet.
2. Mayoritas responden menonton serial TV Peaky Blinders dan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menonton konten di Netflix.
3. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X (TV Series Peaky Blinders di Netflix) dan variabel Y (Perubahan Perilaku Remaja) memiliki reliabilitas yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur hubungan antara variabel tersebut.
4. Uji validitas menunjukkan bahwa variabel X (TV Series Peaky Blinders di Netflix) dan variabel Y (Perubahan Perilaku Remaja) memiliki validitas yang cukup. Ini menunjukkan bahwa pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan konstruk yang ingin diteliti.

5. Uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi statistik terpenuhi dan data dapat dianggap representatif.
6. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang dampak menonton serial TV *Peaky Blinders* di *Netflix* terhadap remaja di Jakarta dan Bekasi. Temuan ini dapat membantu pengambilan keputusan dalam upaya mengurangi risiko konsumsi media yang tidak sehat pada remaja.

Daftar Pustaka

- [1] Netflix: number of subscribers worldwide 2022 | Statista [Internet]. [cited 2023 Feb 15]. Available from: <https://www.statista.com/statistics/250934/quarterly-number-of-netflix-streaming-subscribers-worldwide/>
- [2] Prawiyadi L, Aritonang AI, Wijayanti CA. Analisis isi pesan bullying dalam serial Netflix “13 Reasons Why.” *Jurnal E-Komunikasi*. 2018;6(2):2–12.
- [3] Johnson, G. M., & Russell A. Watching the ‘bad guys’ on TV: Effects of viewing *Criminal Minds* on adolescents. *J Child Media*. 2018;12:168–82.
- [4] Steinberg L, Morris AS. Adolescent development. *Annu Rev Psychol*. 2001;52:83–110.
- [5] Netflix Indonesia. Netflix Indonesia - Tonton Acara TV Online, Tonton Film Online [Internet]. 2022 [cited 2022 May 25]. Available from: <https://www.netflix.com/id/>
- [6] [6] Naura Shalsabilla. Representasi Perlawanan Terhadap Diskriminasi Seksualitas Dalam Serial Netflix “Sex Education 2.” REPRESENTASI PERLAWANAN TERHADAP DISKRIMINASI SEKSUALITAS DALAM SERIAL NETFLIX “SEX EDUCATION 2.” 2022;
- [7] Todd Spangler. YouTube TV Coming to All U.S. Markets, No International Rollout Plans - Variety [Internet]. [cited 2022 Jun 9]. Available from: <https://variety.com/2019/digital/news/youtube-tv-us-coverage-cord-cutters-1203114250/>
- [8] Lim, J., & Lee J. The relationship between television viewing and sleep disturbance in Korean adolescents. *Sleep Medicine*. *Sleep Med*. 2017;36:67–71.
- [9] Supriatno D, Romadhon I. Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *JURNAL PARADIGMA MADANI* [Internet]. 2017 [cited 2022 Nov 27];4(2):65–74. Available from: <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/PAR/article/view/192>
- [10] Sugiyono, Lestari P. Metode penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Sunarto, editor. 2021;718.